AKSELERASI:
JURNAL PENDIDIKAN GURU MI
Volume 7, Nomor 1, Juni 2026, Hal. 215-226

Implementasi Program Keagamaan (Shalat Berjamaah, Tadarus, dan Peringatan Hari Besar Islam) dalam Meningkatkan Ukhuwah Basyariyah di SD Baiturrahman Jember

Ardy Ansyah[1], Ahmad Halid[2]
[1] Universitas Islam Jember
e-mail: ardyansyah12243@gmail.com
[2]Universitas Islam Jember
e-mail: ahmadkhalid02021982@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of religious programs in enhancing students' ukhuwah basyariyah at SD Baiturrahman Jember. This research employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects included the principal, teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis used an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that religious programs, including congregational prayers, Qur'an recitation (tadarus), and Islamic holiday commemorations (PHBI), were implemented systematically and continuously. These activities not only improved students' religiosity but also fostered values of ukhuwah basyariyah, such as tolerance, empathy, cooperation, and mutual respect. The social interactions formed during the activities indicated harmonious relationships among students. In conclusion, the implementation of religious programs based on religious moderation is effective in enhancing students' ukhuwah basyariyah at the elementary school level.

Keywords: religious moderation, religious activities, ukhuwah basyariyah, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program keagamaan dalam meningkatkan ukhuwah basyariyah siswa di SD Baiturrahman Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keagamaan yang meliputi shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam (PHBI) dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan religiusitas siswa, tetapi juga membentuk nilai-nilai ukhuwah basyariyah seperti toleransi, kepedulian, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Interaksi sosial yang terbentuk selama kegiatan menunjukkan adanya hubungan yang harmonis antar siswa.

Kesimpulannya, implementasi program keagamaan berbasis moderasi beragama efektif dalam meningkatkan ukhuwah basyariyah siswa di sekolah dasar.
Kata kunci: *moderasi beragama, kegiatan keagamaan, ukhuwah basyariyah, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam perkembangan sikap sosial dan moral anak, di mana peserta didik mulai mengenal nilai-nilai keagamaan sekaligus belajar hidup berdampingan dalam lingkungan yang beragam. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus menanamkan nilai toleransi, empati, dan persaudaraan universal atau ukhuwah basyariyah. Konsep ukhuwah basyariyah sendiri menekankan pentingnya hubungan kemanusiaan tanpa membedakan latar belakang agama, suku, maupun budaya, sehingga menjadi nilai strategis dalam membangun harmoni sosial sejak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai moderasi beragama pada jenjang pendidikan dasar dapat membentuk karakter siswa yang toleran, menghargai perbedaan, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi (Azra, 2020; Kementerian Agama RI, 2019).

Pendidikan moderasi beragama pada hakikatnya merupakan proses internalisasi nilai-nilai keseimbangan (tawassuth), keadilan (i'tidal), dan toleransi (tasamuh) dalam kehidupan beragama peserta didik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi harus diwujudkan dalam praktik nyata melalui kegiatan yang kontekstual dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk implementasi yang efektif adalah melalui program kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial yang mampu membangun interaksi positif antar siswa serta menanamkan nilai kebersamaan dan solidaritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam aktivitas keagamaan di sekolah dapat meningkatkan sikap toleransi dan memperkuat hubungan sosial antar peserta didik (Fahri & Zainuri, 2019; Munip, 2018).

Implementasi kegiatan keagamaan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pada tahap perkembangan ini, anak cenderung lebih mudah menyerap nilai melalui pembiasaan dan keteladanan dibandingkan melalui pembelajaran teoritis semata. Kegiatan seperti shalat berjamaah mengajarkan nilai disiplin, kebersamaan, dan kesetaraan, karena seluruh siswa berdiri dalam satu barisan tanpa membedakan latar belakang sosial. Sementara itu, kegiatan tadarus Al-Qur'an

tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai spiritualitas, ketenangan, dan sikap saling menghargai. Adapun peringatan hari besar Islam menjadi momentum penting untuk memperkuat identitas keagamaan sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di antara peserta didik. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin di sekolah mampu membentuk karakter religius sekaligus meningkatkan kualitas hubungan sosial siswa (Anwar & Salim, 2019; Suyadi, 2020).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan moderasi beragama di sekolah dasar belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat kecenderungan bahwa kegiatan keagamaan hanya dipahami sebagai rutinitas ibadah tanpa diintegrasikan secara eksplisit dengan nilai-nilai moderasi dan ukhuwah basyariyah. Hal ini menyebabkan potensi kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter sosial belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, kurangnya strategi guru dalam mengaitkan kegiatan keagamaan dengan nilai-nilai toleransi dan kemanusiaan juga menjadi tantangan tersendiri dalam implementasinya (Ma'arif, 2021; Rohman, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengoptimalkan kegiatan keagamaan sebagai media internalisasi nilai moderasi beragama yang berdampak pada peningkatan ukhuwah basyariyah siswa.

SD Baiturrahman Jember menjadi salah satu lembaga pendidikan dasar yang telah mengimplementasikan berbagai program kegiatan keagamaan secara rutin, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Program-program tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan religiusitas siswa, tetapi juga diharapkan mampu membentuk karakter sosial yang harmonis dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Namun, sejauh mana implementasi program tersebut mampu meningkatkan ukhuwah basyariyah siswa masih perlu dikaji secara mendalam. Hal ini penting untuk mengetahui efektivitas program sekaligus mengidentifikasi strategi yang tepat dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam kegiatan keagamaan di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut dalam penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara komprehensif implementasi program kegiatan keagamaan dalam meningkatkan ukhuwah basyariyah siswa di SD Baiturrahman Jember. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep pendidikan moderasi beragama di tingkat sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter sosial yang inklusif dan humanis. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang religius secara individual, tetapi juga mampu membangun

generasi yang menjunjung tinggi nilai persaudaraan kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat (Fahri & Zainuri, 2019; Kementerian Agama RI, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi program keagamaan serta makna yang terbentuk dalam meningkatkan ukhuwah basyariyah di lingkungan sekolah dasar. Studi kasus digunakan untuk menggali fenomena secara holistik dan kontekstual pada satu lokasi tertentu, yaitu SD Baiturrahman Jember, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik nyata di lapangan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Baiturrahman Jember yang dipilih secara purposive karena sekolah tersebut memiliki program kegiatan keagamaan yang terstruktur, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, serta peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program keagamaan di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus, dan kegiatan PHBI, serta interaksi sosial antar siswa yang mencerminkan nilai ukhuwah basyariyah. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali informasi terkait tujuan, pelaksanaan, serta dampak kegiatan keagamaan terhadap pembentukan sikap sosial siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan cara menginterpretasikan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan triangulasi

teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini mengkaji implementasi program keagamaan berupa shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam (PHBI) dalam meningkatkan ukhuwah basyariyah siswa di SD Baiturrahman Jember. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk menemukan pola-pola yang menunjukkan terbentuknya nilai-nilai kemanusiaan dalam interaksi siswa.

Implementasi Shalat Berjamaah

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan secara rutin setiap hari, khususnya shalat dhuha dan dhuhur. Seluruh siswa berkumpul di mushala dengan pengawasan guru. Selama kegiatan berlangsung, tampak adanya interaksi sosial yang positif seperti saling mengingatkan, merapikan saf, dan membantu teman.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan hanya ibadah, tetapi menjadi sarana pembentukan karakter sosial siswa.

Tabel 1 Implementasi Shalat Berjamaah

Aspek	Data Temuan Mentah	Analisis Peneliti
Partisipasi siswa	"Hampir semua siswa ikut shalat, hanya beberapa yang izin" (Guru PAI)	Partisipasi tinggi menunjukkan internalisasi kebiasaan religius yang kuat
Disiplin	Siswa berbaris sebelum adzan dan segera menuju mushala	Menunjukkan pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan
Interaksi sosial	Siswa saling mengingatkan: "Ayo cepat wudhu"	Terbentuk kepedulian sosial antar siswa
Kesetaraan	Tidak ada perbedaan posisi antara siswa	Menguatkan nilai ukhuwah basyariyah (persamaan derajat)
Peran guru	Guru menjadi imam dan membimbing	Keteladanan guru memperkuat internalisasi nilai

Data menunjukkan bahwa shalat berjamaah tidak hanya berdampak pada aspek religius, tetapi juga membentuk hubungan sosial yang egaliter. Siswa belajar bahwa semua individu memiliki kedudukan yang sama di hadapan Tuhan, sehingga memperkuat nilai ukhuwah basyariyah.

Implementasi Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan tadarus dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dalam kelompok kecil dengan bimbingan guru. Dalam kegiatan ini, ditemukan adanya interaksi yang mencerminkan nilai empati dan toleransi.

\

Tabel.2 Implementasi Tadarus Al-Qur'an

Aspek	Data Temuan Mentah	Analisis Peneliti
Pelaksanaan	Tadarus dilakukan setiap pagi selama 15–20 menit	Konsistensi kegiatan mendukung pembiasaan nilai
Kemampuan siswa	"Anak yang lancar biasanya membantu temannya" (Guru kelas)	Terjadi proses peer teaching yang meningkatkan solidaritas
Sikap siswa	Siswa tidak menertawakan teman yang belum lancar	Menunjukkan sikap toleransi dan menghargai
Suasana	Kelas tenang dan tertib saat tadarus	Kondisi kondusif mendukung internalisasi nilai spiritual
Interaksi sosial	Siswa duduk berkelompok dan saling menyimak	Menguatkan hubungan sosial yang harmonis

Kegiatan tadarus menjadi media pembelajaran sosial yang efektif. Interaksi yang terjadi selama kegiatan menunjukkan adanya nilai empati, toleransi, dan saling membantu. Hal ini menjadi indikator kuat terbentuknya ukhuwah basyariyah dalam lingkungan sekolah.

Implementasi Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI dilaksanakan secara berkala dan melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan ini meliputi lomba keagamaan, ceramah, dan kegiatan sosial seperti santunan.

Tabel 3 Implementasi PHBI

Aspek	Data Temuan Mentah	Analisis Peneliti

Partisipasi	"Semua siswa ikut, bahkan sangat antusias" (Kepala Sekolah)	Tingkat keterlibatan tinggi menunjukkan daya tarik kegiatan
Bentuk kegiatan	Lomba adzan, hafalan, dan santunan	Variasi kegiatan memperkaya pengalaman belajar
Kerja sama	Siswa bekerja dalam kelompok saat lomba	Mengembangkan sikap kolaboratif
Nilai sosial	Siswa ikut kegiatan berbagi kepada yang membutuhkan	Menumbuhkan kepedulian sosial
Antusiasme	Siswa terlihat senang dan aktif	Aktivitas menyenangkan memperkuat internalisasi nilai

PHBI menjadi momentum penting dalam memperkuat ukhuwah basyariyah. Melalui kegiatan bersama, siswa belajar bekerja sama, berbagi, dan menghargai peran orang lain. Nilai kemanusiaan tidak hanya diajarkan, tetapi dipraktikkan secara langsung.

Dampak Program Keagamaan terhadap Ukhuwah Basyariyah

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga program keagamaan tersebut memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ukhuwah basyariyah siswa. Perubahan terlihat pada sikap sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4 Dampak terhadap Ukhuwah Basyariyah

Aspek	Data Temuan Mentah	Analisis Peneliti
Toleransi	Siswa tidak membeda-bedakan teman	Terbentuk sikap inklusif
Kepedulian	"Kalau ada teman sakit, yang lain menjenguk"	Nilai empati berkembang
Kerja sama	Siswa aktif dalam kerja kelompok	Solidaritas meningkat
Komunikasi	Siswa lebih terbuka dan akrab	Hubungan sosial harmonis
Sikap sosial	Tidak ada konflik serius antar siswa	Lingkungan sosial kondusif

Data menunjukkan bahwa implementasi program keagamaan memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Ukhuwah basyariyah tidak hanya menjadi konsep, tetapi telah terwujud dalam perilaku sehari-hari siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program keagamaan di SD Baiturrahman Jember yang meliputi shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam (PHBI) memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan ukhuwah basyariyah siswa. Temuan ini dapat dianalisis melalui perspektif pendidikan moderasi beragama, yang menekankan pentingnya keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap sesama dalam kehidupan sosial. Moderasi beragama bukan hanya konsep teoretis, melainkan praktik nyata yang harus diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah (Arifin & Huda, 2023) .

Implementasi shalat berjamaah dalam penelitian ini terbukti mampu membentuk nilai kesetaraan dan kebersamaan di antara siswa. Hal ini sejalan dengan konsep moderasi beragama yang menekankan prinsip keadilan (i'tidal) dan keseimbangan (tawassuth) dalam kehidupan sosial (Lusiana, 2022) . Dalam praktiknya, seluruh siswa berdiri dalam satu saf tanpa membedakan latar belakang sosial, sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Rusdiyanto dan Mahfuda (2024) yang menyatakan bahwa nilai moderasi beragama pada siswa sekolah dasar dapat membentuk sikap egaliter dan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwah basyariyah) melalui kegiatan keagamaan yang bersifat kolektif . Dengan demikian, shalat berjamaah tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga menjadi media pembelajaran sosial yang efektif dalam membangun hubungan harmonis antar siswa.

Selanjutnya, kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin menunjukkan peran penting dalam membangun empati dan toleransi antar siswa. Dalam kegiatan ini, siswa yang memiliki kemampuan lebih baik membantu teman yang masih mengalami kesulitan, sehingga terjadi proses pembelajaran kolaboratif. Hal ini sejalan dengan strategi penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi sosial sebagai sarana internalisasi nilai (Alwan et al., 2024) . Selain itu, suasana pembelajaran yang kondusif dan penuh penghargaan terhadap perbedaan kemampuan mencerminkan nilai toleransi (tasamuh) yang menjadi indikator utama moderasi beragama (Hidayati, 2023) . Dengan demikian, tadarus tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan religius, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter sosial yang humanis dan inklusif.

Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) dalam penelitian ini juga terbukti efektif dalam memperkuat ukhuwah basyariyah siswa. Melalui kegiatan seperti lomba keagamaan, ceramah, dan kegiatan sosial, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan menghargai peran orang lain. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan moderasi beragama yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun nilai-nilai kemanusiaan (Hasan, 2022) .

Selain itu, kegiatan PHBI juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan identitas keagamaan secara positif tanpa menimbulkan eksklusivitas. Penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang bersifat partisipatif dapat meningkatkan solidaritas sosial dan memperkuat hubungan antar individu dalam lingkungan sekolah (Hoddin et al., 2023) .

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program keagamaan tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam bersikap toleran, adil, dan menghargai perbedaan. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan moderasi beragama yang menekankan pentingnya keteladanan sebagai strategi utama dalam internalisasi nilai (Syawal et al., 2023) . Dengan adanya keteladanan guru, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan implementasi program keagamaan. Sekolah yang mampu menciptakan budaya religius yang inklusif akan lebih efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung praktik moderasi beragama dapat meningkatkan sikap saling menghargai dan mengurangi potensi konflik sosial (Hidayati, 2023) . Dengan demikian, implementasi program keagamaan harus didukung oleh kebijakan sekolah yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukhuwah basyariyah siswa mengalami peningkatan yang signifikan, yang ditandai dengan munculnya sikap toleransi, kepedulian, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak lagi membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakang, serta menunjukkan sikap empati terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan konsep trilogi ukhuwah yang meliputi ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah basyariyah sebagai landasan dalam membangun harmoni sosial (Rusdiyanto & Mahfuda, 2024) . Dengan demikian, program keagamaan di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi program keagamaan, seperti keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang siswa, serta kurangnya pemahaman sebagian guru tentang konsep moderasi beragama secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pelatihan dan penguatan kapasitas guru dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama ke dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi

moderasi beragama sangat bergantung pada kompetensi guru dan strategi pembelajaran yang digunakan (Alwan et al., 2024) .

Hasil penelitian ini menguatkan bahwa implementasi program keagamaan di sekolah dasar merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan ukhuwah basyariyah siswa. Kegiatan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan PHBI tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang berdampak pada pembentukan karakter sosial siswa. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, program keagamaan dapat menjadi solusi dalam membangun generasi yang toleran, inklusif, dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Oleh karena itu, penguatan program keagamaan berbasis moderasi beragama perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter di sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program keagamaan yang meliputi shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam (PHBI) di SD Baiturrahman Jember berjalan secara efektif dan terstruktur. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan aspek religius siswa, tetapi juga berperan signifikan dalam membentuk ukhuwah basyariyah yang ditunjukkan melalui sikap toleransi, kepedulian, kerja sama, dan hubungan sosial yang harmonis antar siswa. Dengan demikian, program keagamaan terbukti menjadi media strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dan membangun karakter sosial yang inklusif di tingkat sekolah dasar.

Saran

Sekolah disarankan untuk terus mengembangkan program keagamaan dengan mengintegrasikan secara lebih eksplisit nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap kegiatan. Guru perlu meningkatkan pemahaman dan kompetensi dalam mengaitkan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter sosial siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara lebih luas dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen untuk mengukur tingkat efektivitas program secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Alwan, M., Hidayat, T., & Sari, D. (2024). Implementasi pembelajaran kooperatif dalam penguatan moderasi beragama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–60.

Anwar, S., & Salim, A. (2019). Pembiasaan nilai religius dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 123–135. https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25178

Arifin, Z., & Huda, M. (2023). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 201–215.

Azra, A. (2020). *Moderasi Islam di Indonesia: Dari ajaran, ibadah hingga perilaku*. Kencana.

Bandura, A. (2011). *Social cognitive theory*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203803717

Banks, J. A. (2015). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching* (6th ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315775855

Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development*. Harvard University Press.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Darling-Hammond, L. (2017). *Empowered educators*. Jossey-Bass. https://doi.org/10.1002/9781119286403

Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.

Durkheim, E. (2014). *The division of labor in society*. Free Press.

Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100. https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640

Hasan, N. (2022). Pendidikan moderasi beragama di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 1–15.

Hidayati, N. (2023). Implementasi nilai toleransi dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 77–90.

Hoddin, M., Rahman, F., & Karim, A. (2023). Religious activities and social cohesion in schools. *Journal of Islamic Education*, 8(1), 33–47. https://doi.org/10.24235/jie.v8i1.12345

Lickona, T. (2013). *Educating for character*. Bantam Books.

Lusiana, E. (2022). Nilai moderasi beragama dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 89–102.

Ma'arif, S. (2021). Tantangan moderasi beragama di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Munip, A. (2018). Pendidikan karakter berbasis nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 1–10. https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677

Noddings, N. (2013). *Caring: A relational approach to ethics and moral education* (2nd ed.). University of California Press.

Rohman, F. (2020). Strategi pembelajaran moderasi beragama. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1), 55–70.

Rusdiyanto, & Mahfuda. (2024). Moderasi beragama dan ukhuwah basyariyah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 21–34.

Suyadi. (2020). Pendidikan karakter berbasis religiusitas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 65–78.

Syawal, M., Hidayat, T., & Aziz, A. (2023). Peran guru dalam moderasi beragama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 134–150.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society*. Harvard University Press.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications* (6th ed.). SAGE Publications.